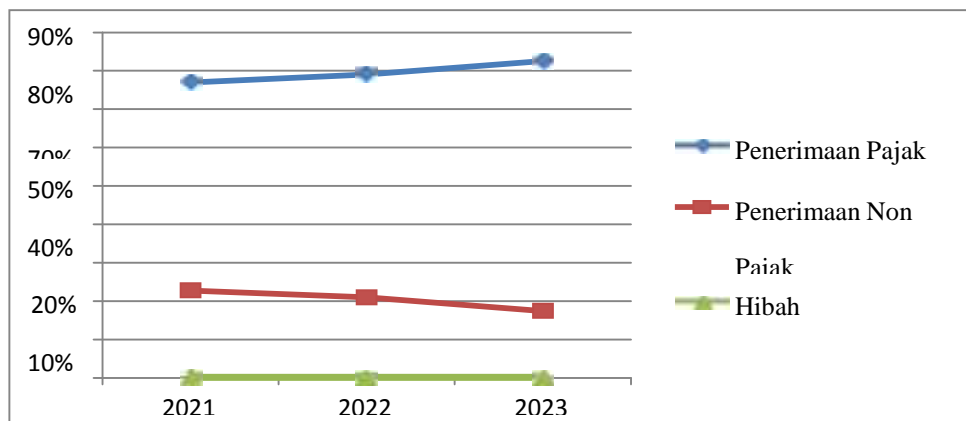


I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah salah satu pungutan yang harus dibayarkan oleh masyarakat untuk negara, kewajiban masyarakat yang dibayarkan kepada negara dan menjadi bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air serta negara (Sari dkk, 2022). Menariknya, pajak selalu menjadi topik berita dikarenakan peranannya penerimaan pajak yang besar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pajak menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang digunakan sebagai pengembangan infrastruktur dalam menumbuhkan tingkat kesejahteraan masyarakat seperti: membangun fasilitas umum, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan fasilitas yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Kontribusi pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan kontribusi terbesar dalam penerimaan negara yang banyak membantu pemerintahan dalam memajukan negara itu sendiri. Data Badan Statistik Nasional (BPS) menyatakan bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 memiliki kecenderungan yang terus meningkat seperti tampak pada Gambar 1 berikut ini. Pada Gambar 1 tampak bahwa Penerimaan Pajak pada tahun 2021 diterima sebesar 77% dan di tahun 2022 meningkat menjadi 79%, di tahun 2023 meningkat kembali 83%.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 1 Kontribusi Pajak dalam APBN

Kontribusi pajak yang terus meningkat setiap tahun, dibutuhkan banyak tenaga kerja di bidang perpajakan. Dilansir data dari Direktorat Jenderal Pajak menunjukkan bahwa di tahun 2022 terdapat 45.382 dengan jumlah penduduk saat ini maka rasio pegawai pajak dengan penduduk hanya berbanding 6.033 orang. Kemudian jumlah konsultan pajak yakni hanya 6.526 orang yang artinya, rasio konsultan pajak dengan penduduk hanya 1 berbanding 41.955 (DDTCNews). Sementara itu, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memperoleh catatan bahwa wajib pajak yang telah melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) berjumlah sekitar 12,99 juta di tahun 2022. Jika dibandingkan maka antara fiskus dengan wajib pajak yaitu 1 berbanding 2.155, artinya 1 orang fiskus akan mengurus wajib pajak sekitar 2.100 orang. Hal ini menjadi peluang bagi mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

Karir di bidang perpajakan dibutuhkan pengetahuan yang mendalam, hal ini dikarenakan pengetahuan pajak yang tinggi menjadikan para mahasiswa cenderung mudah menerapkan wawasan dengan keadaan yang nyata dilapangan. Penelitian Syafi'i dkk (2021) mengungkapkan peranan pengetahuan perpajakan sangat di perlukan dalam menumbuhkan ketertarikan mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya untuk menempuh karir di bidang perpajakan. Akan tetapi dari hasil penelitian Nugroho (2019) mendapatkan hasil yang berbeda. Disebutkan bahwa kurangnya minat mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya dalam berkarir di bidang pajak dikarenakan minimnya pengetahuan mahasiswa tentang perpajakan.

Selain pengetahuan, motivasi juga dibutuhkan dalam berkarir dibidang perpajakan karena mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mencari ilmu dan pengalaman yang tidak bisa mereka dapatkan hanya dengan perkuliahan saja. Pada dasarnya setiap individu yang ingin bekerja diperlukan adanya motivasi berkarir. Motivasi berkarir dapat berupa keinginan pencapaian jabatan atau kedudukan yang baik dengan harapan berkarir tersebut seseorang dapat menjalankan tugasnya jika mahasiswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk menempuh karir di bidang perpajakan, maka mereka akan mempunyai minat untuk mempelajari bidang perpajakan. Menurut Hendrawati, (2020) motivasi karir berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Namun menurut

Suryadi, (2021) motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Kepercayaan diri merupakan hal penting bagi karir karena jika memiliki rasa percaya diri akan kemampuan dirinya yang tinggi akan ilmu yang sudah didapat dan sudah dipelajari maka muncul rasa minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Menurut Damayanti, (2020) kepercayaan diri atau *self efficacy* adalah rasa yakin kepada diri sendiri, sehingga dapat untuk menguasai lingkungan sekitar dan memberikan hasil manfaat yang positif. Mendapatkan pekerjaan atau berprofesi yang tidak sesuai tetapi memiliki rasa percaya diri dan mengetahui kemampuan diri sendiri dapat dipastikan bahwa seseorang dapat menjalankan profesi tersebut meskipun dengan keadaan lingkungan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, kepercayaan diri dapat mendukung seseorang yang memiliki minat untuk berkarir di bidang perpajakan. Diperkuat dengan penelitian Hendrawati, (2022) yang menyatakan kepercayaan diri atau *self efficacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan. Namun berbeda dengan penelitian (Aisyah dan Dewi, 2023) menyatakan *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

Menurut Prihatini dan Rachmawati (2020) minat adalah aspek individu, yang berhubungan dengan kesiapan mental, juga dipandang bahwa minat merupakan suatu keadaan kesiapan individu yang mempunyai peranan yang erat hubungannya dengan kebutuhan. Pada dasarnya, minat seseorang terhadap sesuatu yang disukai akan muncul jika mereka telah mendapatkan pengetahuan maupun pengalaman yang bersifat positif. Hal itu dikarenakan minat seseorang akan muncul dari suatu proses atau pengalaman yang mereka dapatkan. Dari pengalaman tersebut, mereka memiliki rasa percaya diri dan akan berfikir untuk membangun sebuah pandangan bahwa hal tersebut akan menentukan hidup mereka jika ditekuni atau dikuasai. Maka, akan muncul sebuah motivasi atau keinginan untuk mempelajari hal tersebut hingga berhasil mencapai tujuannya.

Hal ini mencerminkan bahwa kebutuhan akan tenaga kerja di bidang perpajakan sangat tinggi dan memperoleh penghasilan yang cukup menjanjikan yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk menentukan minatnya. Pengetahuan dan pengalaman yang didapat akan membentuk sebuah pemikiran

mahasiswa maka akan muncul sebuah motivasi dari mahasiswa terhadap minat untuk menempuh karir di bidang perpajakan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jika mahasiswa mempunyai minat untuk menempuh karir di bidang perpajakan maka mereka akan berusaha mencari ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai tujuannya. Alasan penulis mengambil Politeknik Negeri Lampung sebagai lokasi penelitian dikarenakan satu-satunya perguruan tinggi yang memiliki program studi Akuntansi Perpajakan di provinsi Lampung. Berdasarkan data kurikulum Akuntansi Perpajakan lulusan program studi Akuntansi Perpajakan bekerja sebagai staff perpajakan, staff *accounting*, staff administrasi, staff konsultasi, *field Audit*, dan lain sebagainya yang menjadikan ini sebagai fenomena menarik untuk diteliti, apakah lulusan Akuntansi Perpajakan selanjutnya akan berminat berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan penjelasan latar belakang dan terdapat hasil yang berbeda pada penelitian – penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Pengetahuan Pajak, Motivasi, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung Prodi Akuntansi Perpajakan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan?
- b. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan?
- c. Apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam diberkarir di bidang perpajakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.
- b. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berkarir di bidang

perpajakan.

- c. Mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan agar memiliki kegunaan diantaranya:

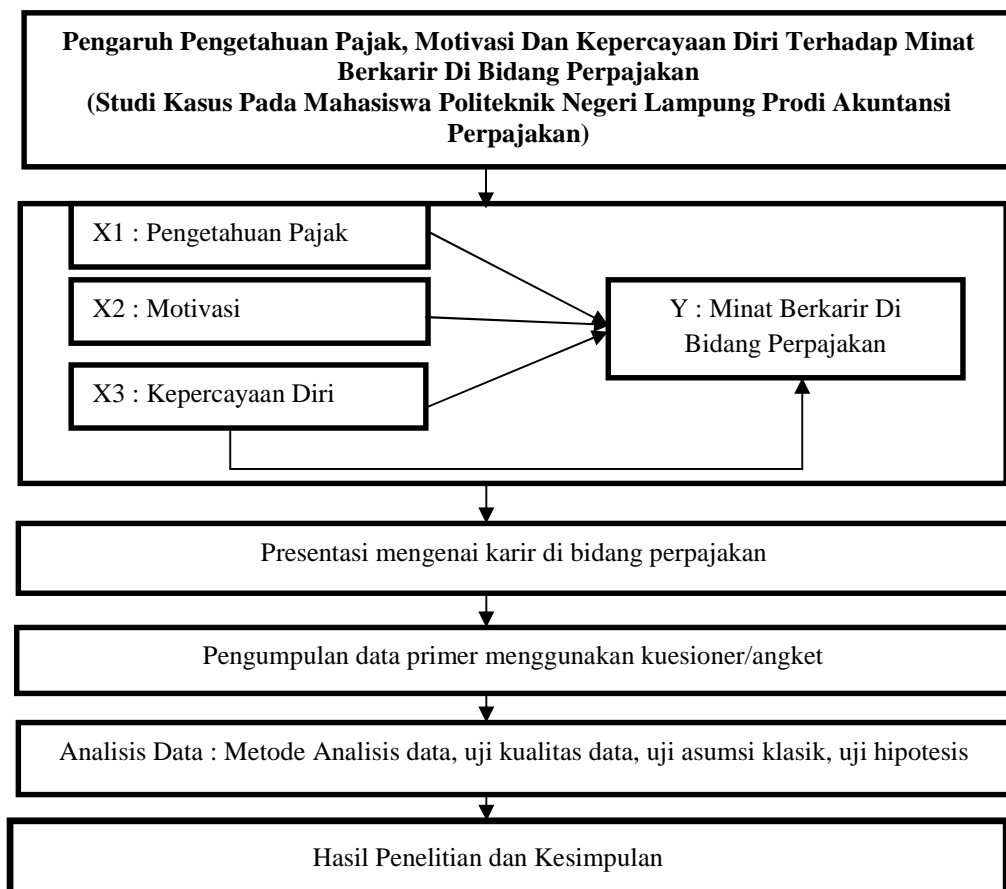
- a. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas dan menjadi lebih memahami pentingnya membangun minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan dan menjadi referensi sebagai pembanding untuk penelitian yang baru.

- b. Bagi lembaga Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi seputar profesi perpajakan untuk meningkatkan minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan dalam berkarir di bidang perpajakan.

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa penulis akan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengetahuan Pajak, Motivasi, dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Kasus pada Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung Prodi Akuntansi Perpajakan). Penelitian ini memiliki tiga variabel independen yaitu Pengetahuan Pajak (X1), Motivasi (X2) dan Kepercayaan Diri (X3). Variabel dependen yaitu Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Y). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini penulis melakukan presentasi mengenai karir di bidang perpajakan kepada mahasiswa yang akan dijadikan sampel lalu membagikan kuesioner secara langsung. Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris seberapa signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

II. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Of Planned Behavior (TPB)*

Menurut ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior (TPB)* didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya, secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu. TPB dimulai dengan melihat intensi berperilaku sebagai anteseden terdekat dari suatu perilaku. Dipercaya bahwa semakin kuat intensi seseorang untuk menampilkan suatu perilaku tertentu, diharapkan semakin berhasil ia melakukannya. Intensi adalah suatu fungsi dari *belief* dan atau informasi yang penting mengenai kecenderungan bahwa menampilkan suatu perilaku tertentu akan mengarahkan pada suatu hasil yang spesifik. Intensi bisa berubah karena waktu. Semakin lama jarak antara intensi dan perilaku, semakin besar kecenderungan terjadinya perubahan intensi.

Teori perilaku terencana dapat mempengaruhi sikap terhadap perilaku setiap individu, dan dapat memprediksi niat atau minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Hubungan penelitian ini dengan *theory of planned behavior (TPB)* untuk menjelaskan perilaku mahasiswa dalam memprediksi niat atau minat untuk berkarir di bidang perpajakan. Sebelum seseorang melakukan sesuatu, orang tersebut akan memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya tersebut. Kemudian orang yang bersangkutan akan memutuskan bahwa akan melakukan atau tidak melakukan.

Theory of planned behavior (TPB) sangat memprediksi tindakan manusia, berfungsi sebagai model untuk lebih dari 1.200 studi empiris tentang prediksi dan perubahan perilaku. TPB berpendapat bahwa niat untuk melakukan suatu perilaku adalah anteseden langsung dari perilaku yang diberikan. Niat dinyatakan sebagai faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku.

Theory Of Planned Behavior (TPB) adalah pengembangan dari *Theory*

Reasoned Action (TRA). TPB merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh niat dari individu itu sendiri terhadap suatu perilaku (*behavior intention*). Dalam teori ini menjelaskan ada 4 (empat) garis besar komponen yaitu yang pertama kepercayaan dari hasil perilaku atau disebut sikap (*attitude*), kedua kepercayaan normatif (*normatif belief*) yang berhubungan dengan harapan dibandingkan pihak lain, ketiga kepercayaan kontrol atau (*control beliefs*) mengenai masalah atau rintangan yang terjadi dalam terwujudnya tindakan. Keempat *perceived behavior control*, berupa kontrol atas pengalaman sebelumnya mengenai individu pada perilaku, lalu diobservasi dan dibandingkan dengan kejadian yang ada (Kamela, 2020). Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, pengalaman, motivasi dan kepercayaan diri akan mempertimbangkan niat atau minatnya untuk berkarir di bidang perpajakan.

2.2 Definisi Variabel

2.2.1 Pengetahuan Pajak

Pengetahuan Pajak Menurut Aniswatin dkk (2020) adalah informasi mengenai perpajakan yang dimana untuk memutuskan dan menjalankan rencana yang berkaitan dengan perpajakan. Adapun pengertian lain menurut Kristianto & Suharno, (2020) pengetahuan perpajakan juga memberikan pemahaman mengenai cara pembayaran, perhitungan tarif, prosedur yang dilakukan wajib pajak meliputi pembukuan dan pencatatan, dan ketentuan lain. Menurut Koa & Mutia, (2021) pengetahuan pajak diantaranya terdapat konsep ketentuan umum perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia yaitu subjek pajak, tarif pajak, pencatatan dan perhitungan pajak terutang hingga cara pengisian laporan tahunan pajak. Pentingnya pengetahuan pajak mengenai perpajakan yang dapat memberi pengaruh wajib pajak yang masih rendah akan pengetahuan pajak, hal tersebut menjadi kendala khusus untuk menyakinkan bahwa sistem pajak adil (Suharno, 2020).

Jadi, pengetahuan pajak merupakan ilmu yang mempelajari suatu informasi tentang pajak dalam memahami fungsi pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara dan digunakan oleh seorang wajib pajak sebagai bahan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan arah strategi tertentu di bidang

perpajakan sebagaimana telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Keterkaitan pengetahuan tentang perpajakan dengan minat berkarir di bidang perpajakan mengacu pada kenyataan bahwa jika seorang mahasiswa memiliki pengetahuan perpajakan yang mendalam, maka diasumsikan bahwa mahasiswa tersebut berminat untuk berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan *theory of planned behavior* (teori perilaku terencana) seseorang sanggup atau berupaya karena memiliki niat dari dirinya sendiri. Ketika pengetahuan pajak yang dimiliki calon mahasiswa yang berkarir di bidang pajak tersebut tinggi maka akan berperilaku memiliki niat dari dirinya sendiri untuk berminat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini didukung oleh penelitian Rachmawati dkk., (2021) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Namun menurut Hendrawati, (2022) Pengetahuan Perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

2.2.2 Motivasi

Motivasi utama mahasiswa dalam melanjutkan studi mereka ke jenjang yang lebih tinggi adalah untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas. Menurut Prihatini dan Rachmawati, (2020) motivasi adalah kemauan seseorang yang diakibatkan adanya dorongan, tindakan dan perilaku dan melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu untuk menggapai suatu tujuan. Pengertian lain dari motivasi menurut Koa dan Mutia (2021) merupakan proses ketika seorang memperoleh rangsangan dari lingkungan sekitar dalam kondisi tertentu sehingga muncul suatu dorongan dalam usaha seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Motivasi dalam hal ini melatarbelakangi seseorang untuk melakukan kegiatan sesuai dengan bidangnya. Motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam minat berkarir di bidang perpajakan. Motivasi di bidang perpajakan merupakan keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas, bekerja keras, dan antusias di bidang perpajakan guna mewujudkan tujuan seperti ilmu pengetahuan, prestasi dan karir di bidang perpajakan Suryadi, (2021).

Salah satu alasan mengapa seseorang memutuskan untuk memilih suatu hal adalah karena pandangan serta pendapat dari orang-orang sekitar. Berdasarkan

Theory Of Planned Behavior (teori perilaku terencana) merupakan bagian dari *subjektive norm* yang dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berperilaku. Keinginan yang terpengaruh dari sosial dapat berasal dari sosok yang diteladani atau dijadikan sebagai panutan sehingga termotivasi untuk melakukan seperti orang yang diteladani tersebut.

Keterkaitan antara motivasi dan minat berkarir di bidang perpajakan yaitu apabila mahasiswa memiliki pengalaman yang didapat akan membangun motivasi untuk menekuni bidang tersebut maka diasumsikan bahwa mahasiswa tersebut berminat untuk berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat pengaruh positif yang signifikan dari faktor motivasi sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan (Khairunnisa, 2020). Motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan (Hendrawati, 2022). Tetapi menurut Suryadi, (2021) motivasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN SUSKA RIAU dan UNRI untuk berkarir di bidang perpajakan.

2.2.3 Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri atau *Self Efficacy* menurut Damayanti, (2020) memiliki arti sebagai rasa yakin kepada diri sendiri, sehingga dapat untuk menguasai lingkungan sekitar dan dapat memberanikan hasil manfaat dan positif. Adapun pengertian lain dari kepercayaan diri menurut Rais, (2022) merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan atau situasi yang sedang dihadapinya. Sehingga ketika mahasiswa memiliki kepercayaan diri atau *Self Efficacy* di dalam dirinya, maka mereka dapat meyakinkan diri terhadap pilihan dalam berkarir termasuk di bidang perpajakan.

Keterkaitan antara kepercayaan diri dan minat berkarir di bidang perpajakan adalah jika mahasiswa mempunyai rasa kepercayaan diri akan kemampuan dirinya akan membangun niat dan minat dalam hal perpajakan maka dapat diharapkan seorang mahasiswa tersebut berminat untuk berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan *theory of planned behavior* kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki dapat menjadi dorongan bagi seseorang untuk

melakukan sesuatu. Sehingga apabila memiliki rasa kepercayaan diri pada dalam diri individu tersebut, maka mereka dapat meyakinkan diri terhadap pilihan dalam berkarir dalam bidang perpajakan. Didukung penelitian sebelumnya kepercayaan diri secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat untuk berkarir di bidang perpajakan Hendrawati, (2022). Diperkuat dengan penelitian Damayanti, (2020) dengan pernyataan yang sama bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

2.2.4 Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan

Menurut Prihatini dan Rachmawati (2022) minat adalah aspek individu, yang berhubungan dengan kesiapan mental, juga dipandang bahwa minat merupakan suatu keadaan individu yang mempunyai peranan yang erat hubungannya dengan kebutuhan. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan- keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Adapun pengertian lain dari minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu sehingga muncul kemauan yang kuat dari dalam dirinya untuk menggapai tujuan tertentu. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu dengan keinginan yang tinggi. Disimpulkan bahwa minat adalah kesiapan mental dan munculnya keinginan atau kebutuhan, dan ketertarikan seseorang pada topik atau aktivitas tertentu, dengan anggapan topik atau aktivitas tersebut menarik, dan menantang.

Karir adalah jabatan atau posisi yang dapat dipegang dalam suatu organisasi dengan pengalaman kerja sehingga menjadikan pengalaman tersebut menjadi keahlian di bidang ilmunya selama masa kerjanya. Pengertian lain dari karir menurut Anggraeni dkk., (2020) yaitu jabatan seseorang yang didapat dari rangkaian pengalaman di dalam lingkungan kerjanya di suatu organisasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa karir di bidang perpajakan yang didapat dari pengalaman kerja sehingga orang tersebut mendapat jabatan agar keahlian tersebut dapat berkontribusi terhadap masalah perpajakan di suatu organisasi maupun perusahaan.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu minat berkarir di bidang perpajakan

adalah ketertarikan atau rasa senang terhadap suatu karir atau posisi pekerjaan yang timbul berdasarkan seorang individu telah terlihat ataupun mengamati, membandingkan, dan mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan terhadap karir di bidang perpajakan. Adapun keterkaitan antara variabel pengetahuan pajak, motivasi dan kepercayaan diri terhadap minat berkarir di bidang perpajakan diasumsikan bahwa jika seorang mahasiswa mempunyai pengetahuan tentang perpajakan yang tinggi, maka mahasiswa tersebut akan termotivasi dan kepercayaan diri untuk mencapai sebuah tujuannya yaitu berkarir di bidang perpajakan.

2.3 Penelitian Terdahulu

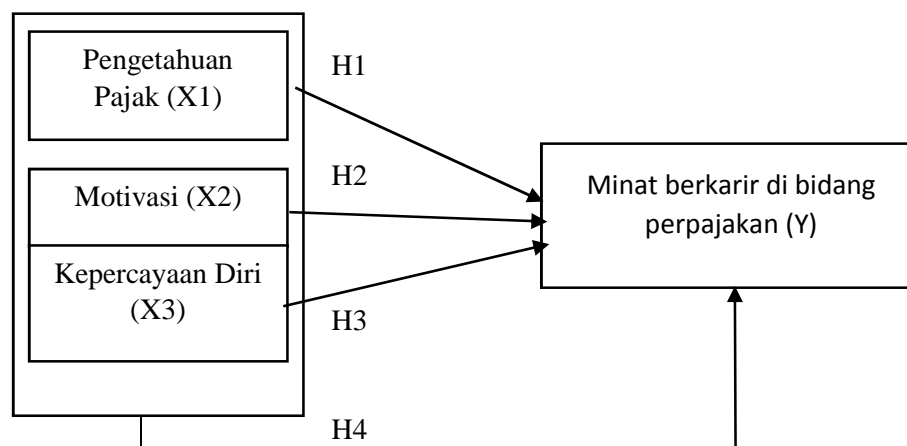
Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil
(Wardah dkk., 2020)	Minat mahasiswa akuntansi STIE AMM Mataram berprofesi dibidang perpajakan.	(X) Persepsi tentang pajak, persepsi tentang brevet pajak. (Y) Minat berprofesi di bidang perpajakan.	1).Persepsi tentang pajak memperngaruhi minat berprofesi di bidang perpajakan. 2).Persepsi tentang brevet pajak mempergaruhi minat berprofesi di bidang perpajakan.
(Putri & Andayani, 2021)	Faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa Akuntansi dijawatimur dalam bidang perpajakan	X)Pengetahuan tentang pajak, penghargaan/gaji pelatihan profesional, Pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan (Y) Minat karir di bidang perpajakan	1).Pengetahuan tentang pajak, Pelatihan profesional, Pengakuan Profesional, lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi dalam bidang pajak. 2).Pertimbangan pasar dan pengaruh penghargaan finansial/ gaji terhadap minat berkarir di bidang pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi dalam bidang pajak.
(Khairunnisa & Kurniawan, 2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. (Studi pada mahasiswa akuntansi universitas andalas)	(X) Persepsi terhadap profesi, motivasi sosial, kemampuan diri, ekspektasi terhadap karir. (Y) Minat berkarir dibidang perpajakan.	1). Persepsi tidak berpengaruh signifikan. 2). Motivasi sosial berpengaruh positif. 3). Kemampuan diri tidak berpengaruh signifikan. Terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Tabel 1 Lanjutan

Nama	Judul	Variabel	Hasil
(Ratnaningsih, 2022)	Pengaruh persepsi dan motivasi mahasiswa akuntansi perpajakan pada minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan (survei pada mahasiswa akuntansi perpajakan di politeknik elbajo commodus labuhan bajo).	(X) Persepsi, motivasi (Y) Minat berkarir dibidang perpajakan	1). Persepsi dan motivasi berpengaruh secara simultan 2). Persepsi tidak berpengaruh secara parsial 3). Variabel motivasi berpengaruh secara parsial. Terhadap minat mahasiswa profil perpajakan untuk berkarir dibidang perpajakan.
(Hendrawati, 2022)	Apa yang mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan?	(X) persepsi di bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial, pengetahuan pajak dan kepercayaan diri (Y) minat berkarir dibidang perpajakan.	1). Persepsi, motivasi, motivasi karir, penghargaan finansial, dan kepercayaan diri secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat untuk berkarir di bidang perpajakan . sedangkan untuk pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat untuk berkarir di bidang perpajakan.
(Vajarini, 2021)	Persepsi, minat, pengetahuan tentang pajak dan pemahaman trikon terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.	(X) Persepsi minat, pengetahuan perpajakan dan pemahaman trikon. (Y) Pilihan berkarir dibidang perpajakan.	1). Pengetahuan pajak dan minat tidak berpengaruh secara signifikan. 2). Persepsi, pemahaman trikon berpengaruh positif secara signifikan.

2.4 Model Penelitian



H1 : Pengetahuan yang dimiliki dapat membangun minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

H2 : Pengalaman yang didapat akan membangun motivasi untuk menekuni bidang tersebut.

H3 : Rasa percaya diri yang dimilikinya akan membangun niat dan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan

H4 : Pengetahuan dapat membangun sebuah minat dan muncul motivasi dan kepercayaan diri untuk mencapai sebuah tujuannya

2.5 Perumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan

Menurut Koa dan Mutia (2021) pengetahuan merupakan suatu hasil tau akan sesuatu yang di dapatkan oleh manusia untuk memahami objek tertentu melalui indra, barang berwujud, akal atau bisa juga objek yang berbentuk ideal yang bersangkutan dengan masalah kejiwaan. Dimana pengetahuan mengenai perpajakan dapat diperoleh dengan pendidikan formal yang di mana dapat mempengaruhi tingkat kesadaran wajib pajak.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku terencana) sanggup atau berupaya karena memiliki motivasi dan niat dari dirinya sendiri. Ketika pengetahuan pajak yang dimiliki calon mahasiswa yang akan berkarir di bidang pajak tersebut tinggi maka akan berperilaku untuk menumbuhkan perilaku patuh. Sehingga adanya pengetahuan perpajakan ini akan membantu meningkatkan mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan. Hal ini di dukung oleh Aniswatin dkk., (2020) pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang perpajakan berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Menurut Ferdiansyah dkk., (2020) pengetahuan mahasiswa dengan mengikuti pelatihan seperti brevet pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Ketika mahasiswa akan mengambil keputusan untuk berkarir.

H1 : Pengetahuan tentang pajak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan.

2.5.2 Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.

Motivasi berkarir di bidang perpajakan adalah kemampuan atau kapasitas individu termasuk pelajar yang bisa memunculkan harapan batinnya dan cenderung bertindak tergantung dengan harapan bahwa suatu hal yang dilakukan akan mendapatkan hasil. Motivasi memberikan sugesti untuk meminati karir di bidang perpajakan dengan tujuan untuk mencapai maksudnya.

Theory Of Planned Behavior menyatakan bahwa seseorang berupaya dan berusaha karena memiliki motivasi dan niat dari dirinya sendiri. Ketika seseorang memiliki motivasi dari dirinya sendiri maka orang tersebut akan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini didukung oleh Khairunnisa, (2020). penelitian terdapat pengaruh positif yang signifikan dari faktor motivasi sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Motivasi karir berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan (Hendrawati, 2022).

H2 : Motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan.

2.5.3 Pengaruh kepercayaan diri terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.

Dilansir dari web Gramediablog Kepercayaan diri atau *self efficacy* yaitu suatu penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu. Dalam pendekatan *Theory Of Planned Behavior* (TPB), keyakinan terhadap kepercayaan diri dapat menjadi suatu dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Kepercayaan diri pada dasarnya mirip dengan faktor *perceived behavior control* yang merupakan bahwa harapan suatu hal yang lebih fokus pada karir yang di dapat memberikan pengaruh kepada pilihan seseorang. Menurut Anwar (2018) *self efficacy* atau kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap diri sendiri untuk mencapai target atau tujuan tertentu secara berhasil. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai target atau tujuan tertentu adalah ekspektasi sosial dan pengalaman yang telah dirasakan sendiri. *Self efficacy* juga memiliki arti

sebagai rasa yakin kepada diri sendiri, sehingga dapat untuk menguasai lingkungan sekitar dan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan positif (Damayanti, 2020)

Pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dikemukakan oleh Damayanti, (2020) dengan pernyataan yang sama. Begitupun menurut Hendrawati, (2022) kepercayaan diri secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini membuktikan bahwa kepercayaan seseorang terhadap dirinya untuk memenuhi tujuan yang ia miliki akan mempengaruhi minat seseorang dalam minat berkarir. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan.

H3 : Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan.

2.5.3 Pengaruh secara simultan pengetahuan pajak, motivasi, dan Kepercayaan diri terhadap minat berkarir di bidang perpajakan

Tantangan perguruan tinggi di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Perguruan tinggi dapat menjadi wadah pengembangan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing dan kooperatif (Rusmianto dkk, 2015). Perkembangan teknologi informasi yang tanpa batas membuat mahasiswa menjadi mudah mengetahui akan semua hal seperti; ilmu pengetahuan, mendapatkan motivasi dan mendapatkan kepercayaan diri dari yang dilihat atau yang dibaca. Semakin tinggi pengetahuan pajak, motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa, maka diharapkan minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan juga semakin tinggi dikarenakan kebutuhan sumber daya manusia dalam bidang perpajakan sangat diperlukan oleh lembaga negara manapun lembaga swasta. Maka dari itu, peluang kerja di bidang perpajakan terbuka lebar bagi para calon lulusan sarjana yang akan mencari pekerjaan.

Dari penelitian Anggraeni dkk., (2020) mendapatkan hasil yaitu motivasi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian Nada, (2023) menunjukkan bahwa variabel motivasi dan pengetahuan perpajakan

memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.

H4 : Pengetahuan Pajak, Motivasi dan Kepercayaan Diri berpengaruh positif secara simultan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.